

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan masalah kesehatan global dan salah satu penyebab kematian di dunia. Merokok meningkatkan risiko penyakit menular seperti tuberkulosis, infeksi saluran pernafasan bawah dan penyakit tidak menular seperti kardiovaskular, diabetes dan kanker (Xuan T, 2017). Setiap tahun sekitar 225 ribu orang meninggal akibat merokok atau penyakit lain yang berhubungan dengantembakau (WHO, 2021).

Berdasarkan dampak atau bahaya dari rokok, maka Muhammadiyah menyatakan bahwa hukum rokok adalah haram. Rokok banyak mengandung bahaya daripada manfaatnya, maka dibenarkan berfatwa tentang haramnya rokok. Seperti dalam hadits HR. Ibnu Majah no. 2340 Nabi Muhammad SAW. “apa saja yang pada banyaknya memabukkan, maka pada sedikitnya juga adalah haram” (Majelis Tarjih Muhammadiyah, 2010).

Prevalensi perokok dunia berusia usia remaja menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, sebanyak 29,6% pada penduduk Afrika, 11,7 % pada penduduk Amerika, 10,5 % pada penduduk Mediterania Timur, 11,7 % pada penduduk Eropa, 14,7 % pada penduduk Asia Tenggara, dan 21,6 % pada penduduk Pasifik Barat (WHO, 2021). Prevalensi perilaku merokok di Indonesia tahun 2021 sebesar 28,96%. Prevalensi perokok usia kurang dari 15 tahun di indonesia memiliki jumlah persentase laki-laki sebesar 62,9% dan perempuan sebesar 4,8% (Rikesdas, 2020). Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat 18 perokok tertinggi di Indonesia dengan persentase perokok aktif usia penduduk kurang dari 15 tahun sebesar 24,54% (BPS, 2021).

Salah satu cara untuk berhenti merokok dapat dilakukan dengan membebaskan diri dari rokok yang menyebabkan banyak masalah terutama pada masalah kesehatan dan keuangan. Merokok banyak menimbulkan bahaya, terlebih jika merokok dalam jangka waktu yang lama. Tekad kuat bisa dijadikan alasan berhenti merokok dengan melakukan hidup lebih baik dengan berbagai alasan berhenti

merokok di masa yang akan datang dengan mendapatkan ilmu dan fakta sejarah dibalik dampak rokok dengan tujuan mengetahui alasan medis bahwa rokok sangat mengerikan saat mengkonsumsinya. Cara lain untuk berhenti merokok adalah berpikir positif dengan merencanakan berhenti merokok dan mengatur semua untuk bertahan tidak melakukan merokok kembali, meminta bantuan keluarga dan teman untuk saling mengingatkan untuk tidak merokok, melakukan aktivitas yang menyibukan sehingga lupa dengan kebiasaan merokok, serta mencari tempat yang bebas asap rokok untuk dikunjungi seperti perpustakaan atau toko buku dan menghindari bergaul dengan seseorang yang mempunyai perilaku merokok (Kemenkes RI,2018).

Saat ini regulasi tentang penggunaan tembakau atau secara lebih spesifik pengendalian masalah merokok di Indonesia, tersedia dalam bentuk Peraturan Pemerintah dan Peraturan Daerah. Selain itu ada pula instruksi oleh pihak eksekutif, baik berupa Instruksi Menteri/Kepala Badan atau Peraturan Gubernur. Bentuk regulasi utama yang secara khusus mengatur pengendalian masalah merokok adalah suatu Peraturan Pemerintah (PP) yang disebut PP Nomor 19 Tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok bagi Kesehatan. Dicantumkan secara spesifik bahwa PP ini bertujuan untuk mencegah penyakit akibat rokok bagi individu maupun masyarakat (Pasal 2). Hal ini dilakukan dengan cara: melindungi kesehatan masyarakat terhadap terjadinya penyakit akibat penggunaan rokok, melindungi penduduk dari dorongan lingkungan dan pengaruh iklan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya akibat merokok terhadap kesehatannya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia,2003).

Perilaku merokok remaja kini sudah menjadi kebiasaan yang lumrah, dengan sudah merubah pandangan bahwa orang remaja atau anak kecil merokok adalah perbuatan yang tidak baik. Remaja saat ini cukup banyak yang tidak dapat berhenti merokok karena beberapa faktor, seperti faktor teman, keluarga dan faktor pengetahuan. Banyak sekali orang tua yang tidak mengawasi anaknya, dan banyak remaja yang kesulitan untuk berhenti merokok dikarenakan ajakan temannya untuk merokok (Winoto, 2018).

B. Pertanyaan *Review*

Berdasarkan latar belakang di atas terbentuk pertanyaan *review* yaitu: faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan pada berhenti merokok?

C. Tujuan

Tujuan dari *literatur review* ini untuk mengetahui apa saja faktor yang berhubungan pada remaja untuk berhenti merokok.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap *literature review* ini dapat menjadi dasar tinjauan pustaka dan materi pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan, institusi kesehatan dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap bahwa tinjauan literatur ini akan berfungsi sebagai dasar untuk tinjauan literatur masa depan dan sumber belajar untuk mahasiswa keperawatan, rumah sakit, dan penelitian.